



Pembangunan Berbasis Masyarakat Tentang Perubahan Perilaku Menjadikan Tepian Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang

Lisdiana¹, Nopriawan Mahriadi^{2*}

¹STISIPOL Candradimuka Palembang
lisdiana@stisipolcandradimuka.ac.id

²STISIPOL Candradimuka Palembang
nopriawanm@gmail.com

KATA KUNCI

Pembangunan, Tepi Sungai, Wisata

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 16 Nov 2021
Revisi :-
Disetujui : 26 Des 2021
Dipublish : Desember 2021

ABSTRAK

Peranan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan bagi pendapatan devisa non-migas. Palembang dikenal dengan kota sungai batang hari sembilan atau yang sering disebut dengan sungai mus, wisata kawasan sungai mus menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan yang datang ke Palembang, dengan melihat potensi sungai mus yang dijadikan destinasi wisata sayang sekali jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka dari itu penulis mengagas pembuatan homestay tepatnya di kawasan 7 ulu Palembang, hal ini merupakan suatu upaya dalam membangun kesadaran masyarakat akan pemanfaatan wisata tepian sungai sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi destinasi pariwisata yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi destinasi pariwisata yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif subyek dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan data melalui wawancara, hasil dari penelitian ini adalah pembuatan homestay sebagai wisata tepi Sungai Musi.

KEYWORD

Development, Riverside, Tourism

ARTICLE HISTORY

Accepted : 16th Nov 2021
Revision :-
Approved : 26th Dec 2021
Published : Dec 2021

ABSTRACT

The role of the tourism sector is one of the mainstay sectors for non-oil and gas foreign exchange earnings. Palembang is known as the city of the Batang Hari Sembilan River or what is often called the Musi River, tourism in the Musi River area is one of the main destinations for tourists who come to Palembang, by seeing the potential of the Musi River which is used as a tourist destination. Therefore, the author initiated the creation of a homestay, precisely in the 7 Ulu area of Palembang, this is an effort to build public awareness of the use of riverside tourism as a source of income for the community. The formulation of the problem in this study is how to increase public awareness about the potential of tourism destinations that they have. The purpose of this study is to increase public awareness about the potential of tourism destinations that they have. This study uses a qualitative

descriptive method, the subjects in this study are informants who provide data through interviews, the results of this study are the making of homestays as tourist attractions on the Musi River.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Kelurahan 7 Ulu memiliki potensi destinasi pariwisata yang sangat banyak dan unik. Karena kelurahan 7 ulu dekat dengan tepian Sungai Musi, dari kejauhan dapat terlihat Jembatan Ampera, terdapat Kampung Kapitan yang menyimpan nilai sejarah dan dekat dengan Jakabaring Sport Center.

Namun, keunikan dari strategisnya letak Kelurahan 7 Ulu belum didukung akan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan bidang pariwisata sebagai lahan lain untuk mendulang rupiah. Masih kurang terjaganya keindahan dari rumah-rumah penduduk yang berada di tepian Sungai Musi. Padahal jika dimanfaatkan akan menjadi destinasi wisata yang sangat digemari.

Upaya pengembangan pariwisata ini, dengan tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang, sebagai upaya didalam mengembangkan semua potensi pariwisata yang dimiliki Kelurahan 7 Ulu guna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui bidang pariwisata yang dirasa dapat memberikan suatu penyegaran bagi masyarakat, bahwa adanya bidang lain yang dapat dijadikan tempat mendapatkan keuntungan lebih atau sebagai sumber pendapatan baru. Hal ini juga sekaligus dapat melestarikan kebudayaan yang dimiliki masyarakat Palembang serta mengenalkan keunikan kebudayaan yang ada di hadapan para wisatawan. Selain menguntungkan di bidang perekonomian juga menguntungkan di bidang-bidang lainnya, seperti bidang kebersihan lingkungan. Salah satu upaya lain dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan 7 Ulu mengenai potensi destinasi pariwisata ialah melakukan sosialisasi mengenai Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui usaha *Homestay* di Kelurahan 7 Ulu Palembang.

Homestay ialah sebagian rumah yang disewakan kepada wisatawan sehingga terjadinya interaksi antara pemilik rumah dengan wisatawan. Melalui sosialisasi ini diharapkan semua informasi yang kami berikan mengenai *Homestay* dapat memberikan kesadaran masyarakat mengenai peluang usaha di bidang pariwisata khususnya akomodasi.

Selain itu dengan mendirikan *Homestay* masyarakat dapat mengenalkan lebih jauh kebudayaan serta kekhasan makanan yang dimiliki kota Palembang. Dengan membuat *Homestay* masyarakat Kelurahan 7 Ulu dapat mengembangkan semua potensi pariwisata yang ada menjadi suatu hal yang lebih bermanfaat lagi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pembangunan Berbasis Masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan terencana. Menurut Wilson perubahan terencana merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari: Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk merubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya Pembangunan Berbasis Masyarakat (Rock & Wilson, 2005). Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pembangunan berbasis masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, dan partisipasi masyarakat. Kedua, Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pembangunan berbasis masyarakat demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. Ketiga, Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pembangunan berbasis masyarakat yang memberikan manfaat

atau perbaikan keadaan. Keempat, Peningkatan peran atau partipasi dalam kegiatan pembangunan berbasis masyarakat yang telah dirasakan manfaat / perbaikannya. Kelima, Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pembangunan berbasis masyarakat, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan. Keenam, Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembangunan berbasis masyarakat. Ketujuh, Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pembangunan berbasis masyarakat baru.

Ragam metode pembangunan berbasis masyarakat (Mardikanto, 2009) yaitu :

- Tatap muka (percakapan/dialog, anjungsana, ceramah, diskusi, fgd, sekolah lapangan, pelatihan pameran)
- Percakapan tak langsung (Telepon, tv, radio, teleconference)
- Demonstrasi (demonstrasi cara, demonstrasi hasil dan demonstrasi cara dan hasil)
- Barang cetakan (foto, pamflet, leaflet, folder, brosur, poster, baliho)
- Media masa (surat kabar, tabloid, majalah, radio, tape recorder, tv, multimedia)
- Kampanye (gabungan dari semua metode diatas)

Keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat, dapat diukur melalui kegiatan anatara lain melalui pengukuran indikator perubahan perilaku dan indikator kemandirian (Mardikanto, 2009). Adapun Indikator tahapan perubahan perilaku terdiri dari 3 Dimensi yaitu:

- Pengetahuan (indikator: mengetahui, memahami, menggunakan pengetahuan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi)
- Sikap (indikator: menerima/ memperhatikan, menanggapi, menilai mengorganisir, menghayati)
- Ketrampilan (indikator: menyadari, siap, mencoba-coba, terbiasa, terampil, adaptasi, mencipta)

Tujuan Kegiatan ini adalah :

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menjadikan Tepian Sungai Musi sebagai tujuan wisata

- Meningkatkan sikap masyarakat untuk menjadikan Tepian Sungai Musi sebagai tujuan wisata
- Meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menjadikan Tepian Sungai Musi sebagai tujuan wisata

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1
Kegiatan Pendidikan

Selanjutnya berkaitan dengan data kependudukan dapat diuraikan sebagai berikut: Jumlah penduduk di Kel. 7 Ulu, Kec. Seberang Ulu 1 Kota Palembang, berjumlah 18. 578 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga suatu hal penting untuk memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya menuju ke wirausahaan. Dan pada saatnya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru.

Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Untuk

melihat latar belakang atau data penduduk berdasarkan pendidikan tahun 2017 di Kelurahan 7 Ulu dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1
Perkembangan Penduduk Kelurahan 7 Ulu Berdasarkan Pendidikan Di Tahun 2017

No	Keterangan	Tahun 2017
1	TIDAK SEKOLAH	12.160
2	SD SEDERAJAT	2.104
3	SLTP SEDERAJAT	2.084
4	SLTA SEDERAJAT	1.976
5	AKADEMI /DIPLOMA	146
6	SARJANA	108
7	PASCA SARJANA	-
	Jumlah	18.578

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan 7 Ulu Bulan Mei Tahun 2017

b. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dari hasil pengamatan rata-rata pekerjaan dari masyarakat di Kelurahan 7 Ulu ialah buruh. Adapun jumlah penghasilan / pendapatan perbulan penduduk Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2
Pendapatan / Penghasilan Perbulan Penduduk Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang

No	Pendapatan Perbulan	Jum (orang)	Persentase
1	< Rp. 600.000	1.805	40,02 %
2	Rp. 600.000 s/d Rp.1.000.000	1.538	33,03 %
3	Rp. 1.000.000 s/d Rp.1.400.000	767	17,00 %
4	Rp. 1.400.000 s/d Rp.1.800.000	363	8,00%
5	> Rp. 1.800.000	60	1,32 %
	Jumlah	4.533	100%

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan 7 Ulu Bulan Mei Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas penghasilan perbulan penduduk Kelurahan 7 Ulu paling banyak memiliki penghasilan perbulan kurang

dari Rp. 600.000 dengan persentase 40,02%, sedangkan pendapatan dengan penghasilan perbulan diatas Rp. 1.800.000 dengan persentase 1,32% memiliki jumlah yang sedikit. Ini menandakan bahwa pendapatan perbulan dari masyarakat Kelurahan 7 Ulu masih di bawah standar umpah minimum kota Palembang.

Adapun Jenis Pekerjaan penduduk Kecamatan Seberang Ulu 1, Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3
Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Belum Bekerja	1.246	17,01 %
2.	PNS	352	5,07 %
3.	TNI/POLRI	46	0,62 %
4.	Wiraswasta	1.069	14,59 %
5.	Pelajar / Mahasiswa	999	13,90 %
6.	Para Medis	9	0,12 %
7.	Petani / Peternak	0	0 %
8.	Pensiun / Purna.w	326	4,45 %
9.	Buruh	2.237	30,54 %
10.	Nelayan	2	0,02 %
11.	Pedagang	335	4,57 %
12.	Pegawai Swasta	702	9,58 %
13.	Dosen	0	0 %
	Jumlah	7.323	100 %

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan 7 Ulu Bulan Mei Tahun 2017

Berdasarkan table diatas pekerjaan yang banyak dilakukan penduduk Kelurahan 7 Ulu yaitu Buruh dengan persentase 30,54 %, sedangkan pekerjaan yang masih sedikit jumlahnya yaitu Para Medis dengan persentase 0,12 % diikuti dengan tidak adanya penduduk bekerja sebagai Petani/Peternak dan Dosen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Potensi Destinasi Pariwisata di Kelurahan 7 Ulu Palembang

Potensi menurut Myles Munroe ialah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum

tersingkap dan belum di aktifkan. Sedangkan destinasi pariwisata menurut Daryanto dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap destinasi diartikan sebagai tempat tujuan atau daerah tujuan wisata.

Jika dikaitkan dengan potensi destinasi pariwisata yang ada di Kelurahan 7 Ulu Palembang tentulah memiliki potensi yang banyak mulai dari dekatnya daerah Kelurahan 7 ulu dengan tepian Sungai Musi, dekat dengan Benteng Kuto Besak, dekat dengan Jembatan Ampera serta dekat dengan Jakabaring Sport Center.

Ini merupakan suatu potensi yang belum digali oleh masyarakat di Kelurahan 7 Ulu dengan memanfaatkan suatu bidang pariwisata untuk dijadikan tempat untuk mendulang rupiah. Berikut ini identifikasi kami mengenai beberapa alasan mengapa potensi pariwisata tersebut belum digali lebih dalam serta solusinya :

a. Bidang Pemerintahan Kelurahan

Jika dilihat dari bidang pemerintahan Kelurahan 7 Ulu Palembang, belum adanya sosialisasi yang diberikan oleh Kantor Kelurahan mengenai potensi destinasi wisata. Dan tidak adanya pencagaran situs bersejarah yang berada di Kampung Kapitan. Kemudian pemerintah belum memberikan sosialisasi mengenai potensi mendirikan usaha di bidang pariwisata.

Solusi

Kantor Kelurahan 7 Ulu sebaiknya berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Palembang untuk mengadakan sosialisasi mengenai potensi destinasi wisata di Kelurahan 7 ulu. Kantor Kelurahan juga ikut mempromosikan daerah 7 Ulu sebagai daerah wisata melalui media sosial. Serta melakukan upaya untuk melindungi situs bersejarah seperti Rumah Kapitan.

b. Bidang Kebersihan dan Lingkungan Hidup

Dari hasil pengamatan kami bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar. Ini terbukti saat kami melakukan pengamatan pertama sekali masih banyak sampah-sampah yang berserakan di bawah rumah karena rata-rata rumah di sana adalah rumah panggung serta parit-parit yang penuh sampah plastik. Ditambah di lingkungan sekitar pinggiran sungai musu yang masih banyak

membuang sampah rumah tangga di bawah rumah mereka sendiri dan mengalir sampai ke Sungai Musi. Ini juga dapat mengurangi keindahan lingkungan dan dapat berakibat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Solusi

Kelurahan 7 Ulu mengajak seluruh RT untuk melakukan Gotong Royong bersama di hari libur atau bisa dinamakan Minggu Bersih dengan melakukan pembersihan secara rutin setiap Minggunya. Pemerintah kota Palembang juga sebaiknya memberikan sumbangan tong sampah untuk daerah-daerah kelurahan 7 Ulu. Serta mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga lingkungan baik untuk kesehatan maupun keindahan lingkungan sekitar.

c. Bidang Sarana dan Prasarana

Jika dilihat dari sarana dan prasarana tentunya itu berupa plat nama gang, tong sampah umum, lampu jalanan, pos ronda dan jalanan umum. Dari apa yang kami lihat, bahwa sarana seperti jalanan, plat nama gang serta pos ronda sudah baik karena kondisinya masih terawat. Disayangkan dengan tidak adanya tong sampah umum yang dimiliki warga sehingga ini dapat meningkatkan tingginya membuang sampah secara sembarangan. Kemudian telah mudarnya warna cat di sebagian Mushola RT 56 dan 58. Sehingga dapat mengganggu estetika keindahan dari sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan 7 Ulu Palembang. Selain itu, tidak adanya plang nama tentang jalan tempat wisata yang akan dituju.

Solusi

Melakukan pembenahan Mushola dengan cara mengecatnya kembali. Serta membuat plang nama yang berisikan jalur menuju tempat wisata.

d. Struktur Rumah

Dari pengamatan yang kami lihat, di arah tepian Sungai Musi terdapat banyaknya rumah panggung yang terbuat dari kayu, yang rata-rata rumah disana telah kehilangan warna catnya. Bila dilihat dari arah kejauhan atau dari Benteng Kuto Besak ataupun dari atas Jembatan Ampera maka rumah-rumah ini terlihat tidak menarik lagi warnanya karena sudah memudar.

Solusi

Diperlukan adanya pengecatan ulang kembali warna cat rumah yang ada di pinggiran Sungai Musi. Sehingga tampak lebih berwarna jika dilihat dari kejauhan dan akan menambah keindahan dari Sungai Musi. Seperti di Semarang, rumah-rumah di tepian sungai diubah lebih berwarna lagi dan bisa dijadikan desa wisata yang dikenal dengan Kampung Pelangi.

e. Bidang Perekonomian Masyarakat

Banyak sekali masyarakat di Kelurahan 7 Ulu yang belum memiliki pekerjaan, sehingga sumberdaya manusia yang ada belum dimanfaatkan secara menyeluruh. Apalagi dari rata-rata pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Kelurahan 7 Ulu ialah menjadi Buruh. Dengan rata-rata pendapatan yang dibawah Rp. 600.000. ini berarti tingkat perekonomian masyarakat sangat di bawah rata-rata. Padahal, di Kelurahan 7 Ulu memiliki tempat wisata yang dapat dikembangkan untuk menambah perekonomian mereka. Ditambah banyak masyarakat Kelurahan 7 Ulu, khususnya para ibu-ibu disana telah lama menjual makanan khas Palembang yaitu, Pempek. Sayangnya, dalam hal kebersihan makanan masyarakat Kelurahan 7 Ulu Palembang belum memiliki tingkat kebersihan yang baik. Padahal rasa serta harga yang Pempek yang dijual disana cukup bersahabat namun memiliki rasa yang enak.

Solusi

Menciptakan peluang usaha di bidang kuliner ataupun di bidang kerajinan yang berhubungan dengan kekhasan di daerah Kelurahan 7 Ulu. Seperti membuat Homestay bagi para wisatawan sehingga dapat menambah pemasukan bagi para warga kelurahan 7 Ulu. Untuk pengembangan wisata kuliner khususnya

mengenalkan makanan khas Palembang yaitu Pempek, masyarakat Kelurahan 7 Ulu Palembang harus menjaga kualitas serta kebersihan lingkungan sekitar dalam pembuatan Pempek.

f. Bidang Informasi dan Teknologi

Kurangnya informasi dan teknologi masyarakat khususnya warga di tepian Sungai Musi ini terbuktinya dengan masih banyaknya warga yang menjadi Buruh serabutan padahal dengan informasi dan teknologi seperti media sosial mereka dapat mempromosikan daerah tersebut sebagai desa wisata.

Solusi

Masyarakat lebih melek teknologi dengan mempelajari kegunaan teknologi khususnya internet untuk mempromosikan tempat wisata ataupun kuliner yang dibuat.

g. Bidang Pariwisata

Terdapatnya bangunan cagar budaya yang bernilai penting bagi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yaitu di Kampung Kapitan tepatnya Rumah Kapitan atau Rumah Abu yang kurangnya penanganan yang tepat membuat Ruman Abu ini sedikit demi sedikit mengalami kerusakan yang fatal dan hampir beberapa bagian arsitekturnya hilang.

Solusi

Pemerintah Kelurahan 7 Ulu sebaiknya mengajukan permintaan ke Dinas Pariwisata untuk di lakukan perawatan di Rumah Kapitan. Sehingga nilai sejarah dari Rumah Kapitan dapat terus dilestarikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada di Kelurahan 7 Ulu Palembang, antara lain dengan cara sebagai berikut :



Gambar 2

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata Palembang



Gambar 3

Mengadakan Kegiatan Gotong Royong Bersama Masyarakat



Gambar 4

Melakukan pengecatan Rumah Warga Di Bantaran Sungai Musi

D. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan kami di Kelurahan 7 Ulu Palembang, hal yang kami soroti dari permasalahan yang ada ialah di bidang pariwisata yang menurut kami di Kelurahan 7 Ulu ini memiliki potensi tempat wisata yang sangat strategis sehingga kami berupaya supaya masyarakat di Kelurahan 7 Ulu dapat menyadari bahwa potensi destinasi wisata tersebut dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.

Kehadiran kami dalam upaya meningkatkan kesadaran mengenai potensi pariwisata di Kelurahan 7 Ulu Palembang diharapkan memberikan perubahan terhadap masyarakat. Terlebih dengan membantunya program pemerintah kota Palembang dalam hal pengecatan rumah-rumah di pinggiran Sungai Musi dapat memberikan hal baru serta perubahan terhadap rumah-rumah yang tadinya biasa saja menjadi rumah yang berwarna-warni.

Terlebih lagi bagi kami sebagai mahasiswa dapat menyadari bahwa kerja sama tim dapat memberikan sebuah perubahan sekecil apapun. Meskipun kami adalah mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang berbeda, kami dapat menyatukan tujuan kami dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi pariwisata di Kelurahan 7 Ulu.

Dalam hal ini juga kami berhasil menjalankan semua program mulai dari program fisik maupun program non fisik sesuai dengan yang diharapkan. Seperti berhasilnya mengecat 19 rumah sesuai data yang diberikan oleh Kelurahan 7 Ulu Palembang. Serta suksesnya acara Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Usaha melalui Homestay di

Kelurahan 7 Ulu Palembang. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan 7 Ulu sudah memiliki keterkaitan mengenai pengembangan peluang usaha di bidang pariwisata.

Pembangunan juga dapat dilakukan di berbagai sector, baik itu sector pariwisata yang kami jadikan acuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Untuk itu diperlukan adanya perhatian dari pemerintah kota Palembang dalam meningkatkan kualitas masyarakat di bidang pariwisata.

Agar potensi pariwisata ini terus digali diperlukan adanya :

- a. Adanya komunikasi antara pemerintah kota Palembang dengan Kelurahan 7 Ulu untuk melakukan pengembangan sector pariwisata
- b. Masyarakat dapat dalam menyadari adanya potensi pariwisata dan ikut mengembangkan potensi tersebut
- c. Masyarakat dapat menjaga dan memanfaatkan hasil dari program fisik
- d. Serta dapat menerapkan sosialisasi mengenai homestay dalam peningkatan perekonomian masyarakat
- e. Diharapkan mahasiswa setelah mengadakan KKN dapat terus menjadi innovator untuk meningkatkan pembangunan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan pertanian*. UNS pres.
- Rock, T. C., & Wilson, C. (2005). Improving teaching through lesson study. *Teacher Education Quarterly*, 32(1), 77-92.